



Analisis Kinerja Perusahaan melalui Analisis Dupont pada PT. Tjiwi Kimia Tbk

Sindy Larasasti^{1*}, Putri Utami Permata Sari², Suci Ramadhani³, Fitri Yani Panggabean⁴

¹⁻⁴Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5, Sei Sikambing, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan

Korespondensi penulis : Larasastyy@gmail.com*

Abstract. This research was conducted to analyze and understand the performance of the company PT Tjiwi Kimia Tbk with the Dupont system as an analytical tool. The data used in this study are secondary data, namely the company's financial statements sourced through the IDX with the observation period 2020-2024. In the analysis conducted, it was found that the performance of the company PT Tjiwi Kimia in 2020-2024 was not good. This is because although the company showed a good ability to manage sales profitability (NPM) in several years and control the use of good debt (declining EM), the lack of efficient use of assets hindered the company's ability to generate optimal returns for shareholders which resulted in a low ROE value. In signaling theory, a declining Equity Multiplier trend indicates a positive signal to investors regarding prudent debt management and more controllable financial risks. However, the low ROE value indicates a negative signal that the company needs to improve to increase investor confidence in profitability prospects.

Keywords: Dupont Analysis, Financial Performance, Profitability

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan memahami kinerja perusahaan PT. Tjiwi Kimia Tbk dengan Dupont system sebagai alat analisisnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang bersumber melalui BEI dengan periode pengamatan 2020-2024. Pada analisis yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa kinerja perusahaan PT. Tjiwi Kimia pada tahun 2020-2024 termasuk kurang baik. Hal ini disebabkan karena meskipun perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola profitabilitas penjualan (NPM) di beberapa tahun dan pengendalian pemakaian hutang yang baik (EM yang menurun), akan tetapi kurangnya efisiensi penggunaan aset menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham yang menghasilkan nilai ROE menjadi rendah. Pada teori signaling, tren Equity Multiplier yang menurun mengindikasikan sinyal positif kepada investor terkait manajemen utang yang berhati-hati dan risiko keuangan yang lebih terkendali. Namun, nilai ROE yang masih rendah menunjukkan sinyal negatif yang perlu diperbaiki perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek profitabilitas.

Kata Kunci: Analisis Dupont, Kinerja Keuangan, Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Kinerja perusahaan merupakan hal terpenting bagi perusahaan, dimana kelayakan suatu perusahaan dinilai melalui kinerjanya. Semakin baik kinerja maka akan akan menghasilkan keuntungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Mengetahui faktor apa yang dapat meningkatkan profitabilitas di perusahaan sangat penting dikarenakan dengan begitu akan menutupi bagian yang perlu diperbaiki, contohnya seperti sebuah perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi namun tingkat leverage perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga perlunya penanganan lebih untuk bagian tersebut. Kinerja perusahaan tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai potensi investasi. Setiap perusahaan selalu berupaya meraih

keberhasilan dalam usahanya, tidak hanya dari segi laba atau keuntungan, tetapi juga melalui peningkatan nilai perusahaan itu sendiri (Nasution et al., 2024).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui berbagai laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Laporan-laporan ini memegang peranan penting dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan secara menyeluruh (N. J. Lenas et al., 2022). Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sumber informasi yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Panggabean et al., 2018). Evaluasi terhadap kinerja perusahaan bertujuan untuk mengukur serta menilai pencapaian target yang telah direncanakan. Proses penilaian ini dilakukan melalui berbagai pendekatan dalam analisis keuangan, yang pada akhirnya membantu mengidentifikasi apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik atau sebaliknya. Kinerja keuangan tersebut mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian semacam ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan secara optimal, efisien, dan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah pendekatan *DuPont System*. Meskipun secara garis besar serupa dengan analisis laporan keuangan pada umumnya, metode DuPont memiliki pendekatan yang lebih menyeluruh, karena menggabungkan berbagai komponen dari laporan keuangan sebagai dasar dalam proses analisanya. Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan memutar modalnya. Oleh karena itu, analisis DuPont mencakup berbagai rasio keuangan yang saling berkaitan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kinerja finansial perusahaan.(Dewi, 2018). Berikut merupakan data dari laporan keuangan PT. Tjiwi Kimia Tbk yang kemudian akan dianalisis serta dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Tjiwi Kimia Tbk.

Tahun	laba bersih	penjualan	total aset	total ekuitas
2020	2,420,959,214	14,141,379,413	50,156,881,150	24,744,692,446
2021	4,064,026,926	16,720,195,339	51,604,064,220	28,697,965,066
2022	4,064,026,926	18,664,581,353	57,860,882,780	36,210,554,008
2023	2,807,440,494	17,526,044,714	58,917,471,678	38,934,855,328

2024	4,849,556,656	16,078,551,545	62,935,914,051	43,720,531,590
------	---------------	----------------	----------------	----------------

Sumber : Laporan keuangan PT. Tjiwi Kimia yang telah diolah

PT. Tjiwi Kimia Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka yang bergerak di bidang industri kertas. Persaingan yang semakin ketat di industri kertas membuat PT Tjiwi Kimia Tbk. Untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Pada penelitian ini akan menganalisis serta mengkaji bagaimana kinerja perusahaan ditinjau melalui pendekatan analisis DuPont, dengan fokus pada evaluasi profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan tingkat leverage. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi Return on Equity (ROE) perusahaan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal (signaling theory) yang dikembangkan oleh Harahap et al. (2013) menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap kondisi dan prospek perusahaan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang (Angreni et al., 2023). Peningkatan Return On Equity (ROE) menandakan bahwa prospek perusahaan semakin menjanjikan karena menunjukkan adanya potensi pertumbuhan laba. Menurut Jefriansyah (2015, dalam Panggabean, 2025), kondisi tersebut dianggap oleh investor sebagai sinyal positif dari pihak perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Kepercayaan ini akan mempermudah pihak manajemen dalam memperoleh pendanaan melalui penerbitan saham. Ketika minat terhadap saham perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan di pasar modal juga akan mengalami kenaikan secara tidak langsung.

Analisis Dupont

DuPont Analysis merupakan salah satu alat ukur dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas (Return on Equity atau ROE). Pada dasarnya, analisis ini berfungsi untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan atau usaha. Metode DuPont mengombinasikan rasio aktivitas dengan margin laba terhadap penjualan, serta meninjau

bagaimana interaksi antara rasio-rasio tersebut memengaruhi keseluruhan kinerja finansial perusahaan. (Rachel et al., 2023). Menurut Weston et al. (1989, dalam Sunardi, 2018), analisis keuangan menggunakan pendekatan DuPont System menggabungkan rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan, serta menjelaskan bagaimana interaksi antara rasio-rasio tersebut mempengaruhi tingkat profitabilitas aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Formula Dupont

Metode DuPont membagi *Return on Equity* (ROE) ke dalam tiga komponen utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM). Atmaja (2008, dalam Martua) menjelaskan bahwa sistem DuPont menggambarkan bagaimana elemen utang, efisiensi penggunaan aset, dan margin keuntungan dikombinasikan untuk menentukan besarnya ROE suatu perusahaan.

ROE	NPM	TATO	EM
=			
	x		x
=	Total laba bersih	Total penjualan	Total Aset
	—————	—————	—————
	Total Penjualan	Total Aset	Total Ekuitas

Sumber : Atmaja (2008, dalam Sunardi, 2017)

Kinerja Keuangan

Menurut Stoner et al. (1995, dalam Fitriani, 2012), kinerja diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas dari seorang manajer maupun perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kinerja mencerminkan sejauh mana manajemen atau organisasi mampu memenuhi target yang dianggap memadai. Dalam konteks perusahaan, kinerja keuangan merupakan hasil dari serangkaian keputusan manajerial yang diambil secara berkelanjutan. Salah satu indikator penting untuk menilai seberapa berkualitas suatu perusahaan adalah melalui pencapaian kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan menciptakan citra positif serta memberikan penilaian yang tinggi terhadap kualitas perusahaan, sedangkan jika kinerja tersebut buruk, maka persepsi terhadap perusahaan pun cenderung negatif. Menurut Purwanti (2021), kinerja keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab pengelolaan keuangan sesuai dengan

prinsip dan standar yang berlaku secara tepat. Peningkatan kinerja perusahaan sendiri tidak terlepas dari kolaborasi antara pihak manajemen dan para pemegang saham. Namun demikian, dalam praktiknya, hubungan tersebut sering kali diwarnai oleh perbedaan kepentingan (Savestra et al., 2021). Kualitas manajemen yang baik biasanya tercermin dari dua aspek utama, yaitu kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Adapun kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas, yang menjadi cerminan kondisi dan prestasi keuangan perusahaan secara keseluruhan. (Simanjuntak, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menganalisis laporan keuangan PT Tjiwi Kimia Tbk selama periode pengamatan 2020-2024. Sumber data yang digunakan didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan alat analisis DuPont System. Lubis et al. (2001, dalam Izzah, 2018) menyatakan bahwa analisis DuPont memiliki cakupan yang menyeluruh karena mampu menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya serta mengukur tingkat laba bersih dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Dalam studi ini, peneliti akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui analisis tersebut, kemudian mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan atau penurunan pada salah satu rasio keuangan selama periode yang diteliti, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kinerja keuangan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis DuPont, Return on Equity (ROE) diuraikan menjadi tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang meliputi Net Profit Margin (NPM) atau Rasio Laba Bersih setelah Pajak, Total Asset Turnover (TATO) atau Rasio Perputaran Total Aset, serta Equity Multiplier (EM) (Rachel et al., 2023). Selanjutnya akan diuraikan bedasarkan hasil analisis, yaitu :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sejumlah penjualan yang dilakukan. Margin laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menjalankan operasionalnya secara efisien (Lubis, 2018). Hasil analisis rasio *Net Profit Margin* tahun anggaran 2020-2024 dirangkum dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rasio NPM Tahun Anggaran 2020-2024

Tahun	NPM	Perubahan
2020	17%	-
2021	24%	7%
2022	41%	16%
2023	16%	-24%
2024	30%	14%
Standar	20%	

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder Bursa Efek Indonesia (2020-2024)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa laba perusahaan mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022, dengan pertumbuhan sebesar 7% antara tahun 2020 dan 2021, serta meningkat lagi sebesar 16% pada periode 2021 hingga 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan laba sebesar 24%, sebelum kembali mengalami kenaikan sebesar 14% di tahun 2024. Rata-rata Net Profit Margin (NPM) sepanjang tahun 2020 hingga 2024 berada di atas rata-rata industri, yakni sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tergolong baik, khususnya dalam hal kemampuan PT. Tjiwi Kimia Tbk menghasilkan laba bersih dari penjualan, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai positif.

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

Secara umum, semakin tinggi rasio perputaran aset, maka semakin efisien pula penggunaan aset dalam menciptakan pendapatan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara total penjualan dengan keseluruhan aset perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan sumber daya yang ada. Untuk menghitung rasio ini, diperlukan data mengenai nilai penjualan dan total aset perusahaan dalam periode tertentu. (Apriana, 2023). Hasil analisis rasio *Total Asset Turnover* tahun anggaran 2020-2024 dirangkum dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rasio TATO Tahun Anggaran

Tahun	TATO	Perubahan
2020	0.28	-
2021	0.32	0.04
2022	0.32	0.00
2023	0.30	-0.03
2024	0.26	-0.04
Standar	2 kali	

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder Bursa Efek Indonesia (2020-2024)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat diketahui bahwa efisiensi pemanfaatan aset perusahaan mengalami peningkatan pada periode 2020 hingga 2021 dengan kenaikan sebesar 0,04 kali. Selanjutnya, pada tahun 2022 efisiensi penggunaan aset tercatat stagnan dibandingkan tahun sebelumnya, sebelum akhirnya mengalami penurunan sebesar -0,03 kali di tahun 2023 dan kembali turun sebesar -0,04 kali pada tahun 2024. Rata-rata Total Asset Turnover (TATO) selama periode 2020–2024 tercatat masih berada di bawah standar industri yang sebesar 2 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan aset secara efisien untuk mendorong penjualan jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Oleh karena itu, kinerja keuangan PT. Tjiwi Kimia Tbk dalam hal efisiensi penggunaan aset dinilai belum maksimal dan memerlukan evaluasi lebih mendalam guna meningkatkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

c. *Equity Multiplier (EM)*

Equity Multiplier (EM) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang didanai dengan utang, serta memperlihatkan hubungan antara modal sendiri (ekuitas) dengan keseluruhan aset yang dikuasai oleh perusahaan (Mujiono et al., 2021). Hasil analisis rasio *Equity Multiplier* tahun anggaran 2020-2024 dirangkum dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Rasio EM Tahun Anggaran 2020-2024

Tahun	EM	Perubahan
2020	2.03	-
2021	1.80	-0.23
2022	1.60	-0.20
2023	1.51	-0.08
2024	1.44	-0.07
Standar	2.00	

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder Bursa Efek Indonesia (2020-2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat direpresentasikan bahwa perusahaan menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Di tahun 2020, nilai *Equity Multiplier* berada di nilai 2,03 dan ketika dibandingkan dengan tahun setelahnya yaitu 2021 yang mendapat hasil 1,80 menunjukkan bahwa adanya penurunan disini. Begitu juga dengan tahun-tahun setelahnya sampai tahun akhir pengamatan yaitu 2024 yang berada pada nilai 1,44. Pada *Equity Multiplier*, apabila nilai rasio berada dibawah standar industri, artinya perusahaan semakin baik dalam mendanai asetnya tanpa perlu bergantung pada hutang. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa PT. Tjiwi Kimia Tbk baik dalam mengendalikan hutangnya dan tidak terlalu bergantung untuk pendanaan.

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari total ekuitas yang dimilikinya (Hutasoit et al., 2019). Rasio ini merepresentasikan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola peluang investasi dengan baik dan menjalankan operasionalnya secara efisien dari segi pengeluaran (Dwiningsih, 2018). Hasil analisis rasio *Return on Equity* tahun anggaran 2020-2024 dirangkum dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Rasio ROE Tahun Anggaran 2020-2024

Tahun	ROE	Perubahan
2020	10%	-
2021	14%	4%
2022	21%	7%
2023	7%	-14%
2024	11%	4%
Standar	40%	

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder Bursa Efek Indonesia (2020-2024)

Berdasarkan analisis model DuPont terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Tjiwi Kimia Tbk selama periode 2020 hingga 2024, yang didukung oleh komponen *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM), dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor efisiensi operasional, efisiensi penciptaan laba, dan

pengelolaan hutang. Pertama, dari sisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (NPM), perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan namun dengan kinerja yang relatif baik. NPM perusahaan meningkat tajam dari 17% di tahun 2020 hingga mencapai puncaknya di 41% pada tahun 2022, yang jauh di atas standar industri 20%. Namun, terjadi penurunan drastis sebesar 24% di tahun 2023 menjadi 16% (di bawah standar industri), sebelum kembali membaik menjadi 30% di tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi dalam mengelola biaya terhadap penjualan untuk menghasilkan laba bersih, namun fluktuasi yang tajam menandakan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi profitabilitas ini. Kedua, efisiensi penggunaan aset perusahaan yang tercermin dari *Total Asset Turnover* (TATO). Nilai TATO berfluktuasi pada kisaran yang sangat rendah, dimulai dari 0.28 kali di tahun 2020 dan berakhir di 0.26 kali di tahun 2024. Hasil TATO ini secara signifikan berada jauh di bawah standar industri yaitu, 2 kali. Hal ini menyiratkan bahwa PT. Tjiwi Kimia Tbk masih belum efisien dalam memanfaatkan total asetnya dalam menghasilkan penjualan, yang menjadi faktor rendahnya nilai ROE. Ketiga, di sisi struktur permodalan dan pemakaian hutang, perusahaan menunjukkan adanya tren positif yang konsisten dan kehati-hatian. *Equity Multiplier* (EM) mengalami penurunan stabil dari 2,03 kali di tahun 2020 menjadi 1,44 kali di tahun 2024. Penurunan ini juga menempatkan EM di bawah standar industri 2,00 kali di tahun-tahun terakhir. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengendalikan hutangnya dan tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal, merepresentasikan profil risiko keuangan yang lebih rendah dan struktur modal yang lebih sehat. Setelah menganalisis komponen-komponen tersebut, maka dapat diketahui penyebab fluktuasinya nilai ROE tersebut. Secara keseluruhan, *Return On Equity* (ROE) perusahaan menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan perubahan ketiga komponen tersebut, dengan nilai tertinggi 21% pada tahun 2022 dan terendah 7% di tahun 2023. Namun, ROE perusahaan secara konsisten berada jauh di bawah standar industri 40%. Analisis DuPont mengungkapkan bahwa faktor utama yang menekan ROE perusahaan adalah rendahnya efisiensi penggunaan aset (TATO) yang jauh di bawah standar industri. Meskipun perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola profitabilitas penjualan (NPM) di beberapa tahun dan sangat baik dalam mengendalikan hutang (EM yang menurun), kinerja TATO yang lemah menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ROE secara

signifikan dan mencapai standar industri, PT. Tjiwi Kimia Tbk perlu fokus pada strategi peningkatan efisiensi operasional dan optimalisasi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar. Dalam *Signaling Theory*, kinerja ROE perusahaan ini dapat mengirimkan sinyal tertentu kepada investor. *Signaling Theory* menyatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal, dan akan mengirimkan 'sinyal' melalui tindakan atau kinerja keuangan mereka. Fluktuasi yang tajam dan nilai ROE yang secara konsisten jauh di bawah standar industri seperti ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang kurang positif atau bahkan sinyal ketidakpastian (*uncertainty signal*) kepada pasar dan investor. Sinyal ini dapat menimbulkan keraguan investor terkait prospek profitabilitas jangka panjang perusahaan dan kemampuan manajemen dalam mengelola operasi untuk menghasilkan pengembalian yang konsisten dan kompetitif. Oleh karena itu, bagi PT. Tjiwi Kimia Tbk, peningkatan dan stabilisasi ROE adalah hal krusial untuk mengirimkan sinyal positif yang lebih kuat dan membangun kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang diinterpretasikan serta pembahasan PT. Tjiwi Kimia Tbk yang melibatkan analisis Dupont sebagai alat penilaian kinerja perusahaan. Maka, didapatkan kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut selama lima tahun, yaitu pada tahun 2020-2024 masuk dalam kategori kurang baik dikarenakan nilai ROE yang berfluktuasi dan berada jauh di bawah standar industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa Meskipun perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola profitabilitas penjualan (NPM) di beberapa tahun dan pengendalian pemakaian hutang yang baik (EM yang menurun), akan tetapi kurangnya efisiensi penggunaan aset menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham yang menghasilkan nilai ROE menjadi rendah. Pada teori *signaling*, tren *Equity Multiplier* yang menurun mengindikasikan sinyal positif kepada investor terkait manajemen utang yang berhati-hati dan risiko keuangan yang lebih terkendali. Namun, nilai ROE yang masih rendah menunjukkan sinyal negatif yang perlu diperbaiki perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Angreni, M., Lavenia, T. G., Malau, T. M., Handayani, R., & Panggabean, Y. F. (2023). The effect of liquidity, leverage and profitability on company value. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 1(5), 715–725. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i5.94>
- Bangun, A. A. (2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan Du Pont System pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2017–2021. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 429–443. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.612>
- Dewi, M. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Du Pont System pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.33059/jensi.v2i2.940>
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan Property & Real Estate LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013–2015). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23>
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1501>
- Hornes, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi pertama). Salemba Empat.
- Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Fast Food Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>
- Lenas, N. J., & Aminah, A. (2022). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i2.100>
- Lubis, N. I. (2018). Analisis pengukuran kinerja keuangan menggunakan Dupont System. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 1–19. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/3806>
- Mujiono, F., Dita, A., & Hakim, M. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 10(1), 1–13.
- Nasution, N. A., Panggabean, F. Y., & Khairani, A. (2024). *Peranan Economic Value Added sebagai ukuran kinerja keuangan*. Tahta Media.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>

- Purwanti, D. (2021). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: Analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan (Literature review manajemen keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Savestra, F., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). Peran struktur modal sebagai moderasi penguatan kinerja keuangan perusahaan. *EKONIKA: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i1.827>
- Simanjuntak, M. A. (2021). Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 225–244. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.393>
- Sunardi, N. (2022). Analisis Du Pont System dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach (CSA) dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(1), 61–78. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i1.39>
- Tombuku, R., Mangindaan, J. V., & Mukuan, D. D. S. (2023). Analisis Du Pont System untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014–2016. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 163–173. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.805>